

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang telah diyakini keotentikannya sehingga diposisikan sebagai petunjuk¹ bagi manusia. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nās*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Hubungan tersebut berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang dimaksudkan agar hidup manusia bahagia dunia dan akhirat. Kebahagiaan hanya dapat dicapai dengan prestasi kebaikan yang dalam terminologi moral Islam (akhlak) disebut dengan amal saleh.²

Al-Qur'an menyebutkan, bahwa orang yang mengerjakan amal saleh yang berlandaskan iman, terbuka baginya pintu surga, memperoleh kekuasaan dan kehidupan yang baik di dunia, diampuni dosanya, menikmati keuntungan dan terhindar dari kerugian lahir dan batin.³ Namun di era globalisasi ini masih banyak orang-orang yang kurang paham tentang eksistensi amal saleh yang dirumuskan dalam Al-Qur'an sehingga konsekwensinya adalah minimnya pengaplikasian amal saleh dalam kehidupan mereka.

¹Salah satu fungsi dari Al-Qur'an yaitu sebagai *hudan* atau *hidayah* (petunjuk), artinya bahwa Al-Qur'an menjelaskan dan memberitahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikannya kepada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, atau dengan kata lain, Al-Qur'an bagaikan rambu-rambu dan isyarat yang mengarahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini. Jika manusia menuruti rambu-rambu dan arahan yang diberikannya, maka manusia akan selamat sampai ke tujuan. Demikian pula sebaliknya. Lihat Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2010), 180.

²Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 1

³Fachruddin Hs, *Ensiklopedia Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 95.

Al-Qur'an menjadikan amal saleh sebagai pra-syarat untuk mencapai keselamatan hidup, baik secara perseorangan maupun dalam ruang lingkup interaksi pada skop yang lebih luas. Dengan memahami konsep amal saleh sebagaimana yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an, diharapkan agar setiap Muslim dapat mengisi hidup berdasarkan tuntunan Al-Qur'an, terutama dalam kaitannya dengan perbuatan sehari-hari.⁴ Dengan demikian amal saleh yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an bukan hanya terbatas pada bentuk ibadah praktis tapi lebih dari itu, amal saleh mencakup segala perbuatan yang bermuara pada tercapainya keselamatan dan kebahagiaan hidup secara lebih luas.

Konsep amal saleh dalam Al-Qur'an adalah rumusan rencana kerja (kehendak) Allah tentang pengaturan kehidupan dalam upaya penyebaran rahmat-Nya ke seluruh alam. Melaksanakan amal saleh berarti menunaikan amanah-Nya dalam rangka menyebarkan rahmat sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah bahwa tujuan penciptaan alam yaitu tersebarnya rahmat ke seluruh alam yang akan terwujud melalui penerapan konsep amal saleh dalam Al-Qur'an.⁵

Dalam dimensi kehidupan duniawi, konsep amal saleh yang ditawarkan oleh Al-Qur'an bertujuan untuk memurnikan keyakinan umat dalam mengisi kehidupannya di samping menempatkan manusia sebagai pelaku aktif dalam menyikapi alam serta memanfaatkan segala fasilitas yang ada padanya berkaitan dengan kedudukan manusia sebagai *khalifah* Tuhan di bumi. Sedang dalam dimensi kehidupan *ukhrawi*, amal saleh bertujuan untuk menggugah kesadaran manusia akan hakikat dan tujuan hidupnya sebagai hamba Allah yang sedang

⁴Said Mahmud, "Konsep Amal Saleh dalam Al-Qur'an; Telaah Etika Qur'ani dengan Pendekatan Metode Tafsir Tematik," (Desertasi Doktor, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1995), 13.

⁵ Ibid, v.

dalam proses perjalanan menuju kehidupan abadi di akhirat dengan menjadikan dunia sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.⁶

Sasaran yang akan dicapai oleh amal saleh sebagaimana yang ditawarkan oleh Al-Qur'an yaitu; pertama, dalam bidang akidah ialah untuk menyadarkan manusia agar mengenal arah serta tujuan hidupnya sehingga ia menemukan sumber motivasi yang paling kuat dalam mengisi lembaran hidupnya. Kedua, dalam bidang syariah, agar manusia mengenal ibadah dengan baik, yaitu tata cara berkomunikasi dengan Allah, di samping mengenal tentang *mu'āmalah* yaitu sistem pergaulan antar sesama manusia, dan dalam menyikapi alam. Ketiga, dalam bidang akhlak, ialah agar manusia senantiasa memelihara sifat-sifat terpuji dengan jalan menyerap sifat-sifat Tuhan yang terkenal dengan nama *al-Asmāul Husnā*, kemudian mengeksternalisasikannya dalam hidup seharian.⁷

Amal saleh (perbuatan baik) ini mempunyai pengertian yang luas, baik yang berhubungan dengan Tuhan atau yang bertalian dengan sesama manusia, diri sendiri dan alam semesta. Juga sangat erat kaitannya dengan niat karena Allah, menjalankan perintahnya dan melaksanakan petunjuk-Nya. Bukan dengan niat supaya terhormat di mata orang banyak, dipuji dan disanjung, mencari nama dan kedudukan atau kepentingan pribadi yang disembunyikan dalam hati.⁸

Terdapat banyak perbedaan dalam memaknai term '*amal ṣāliḥ*'. M. Quraish Shihab misalnya, menyebutkan bahwa amal saleh adalah pekerjaan yang apabila dikerjakan terhenti atau menjadi tiada akibat pekerjaan tersebut suatu *muḍarat* (kerusakan) atau dengan dikerjakannya diperoleh manfaat dan

⁶Mahmud, Konsep Amal Saleh dalam Al-Qur'an, v

⁷Ibid, vi.

⁸Fachruddin Hs, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, 95.

kesesuaian.⁹ Muhammad Abduh sebagaimana yang dikutip oleh oleh Yusran mengatakan bahwa amal saleh adalah segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan serta tidak membahayakan seseorang kecuali dalam rangka menolak bahaya yang lebih besar.¹⁰ Sedangkan menurut Zamakhsyari amal saleh adalah segala perbuatan yang sesuai dengan dalil ‘*aqlī*, Al-Qur’an, dan sunah.¹¹

Perbedaan pemaknaan ini disebabkan oleh karena tiadanya kejelasan Al-Qur’an dalam menyebutkan secara eksplisit tentang bagaimana bentuk perbuatan baik yang berujung pada term amal saleh tersebut. Tentu ada kekhususan dan keistimewaan bagaimana amal saleh dalam Al-Qur’an, apakah amal saleh itu hanya sebatas menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya ataukah lebih dari itu. Maka perlu dikaji dengan semantik untuk mengetahui bagaimana makna amal saleh secara komperhanship.

Kajian dalam tulisan ini hanya difokuskan pada amal saleh dalam tafsir *al-Kassyāf* karya az-Zamakhsyari dengan menggunakan pendekatan semantik Tosihiko Izutzu guna untuk mempermudah menganalisis makna yang terdapat pada kata ‘*amal ṣāliḥ*. Secara sistematis, keinginan penulis untuk mengkaji makna ‘*amal ṣāliḥ* dalam kitab tafsir *al-Kassyāf* karya az-Zamakhsyari dilatarbelakangi karena, tafsir *al-Kassyāf* merupakan salah satu kitab tafsir *bi-al-ra’yi* yang memiliki kelebihan-kelebihan yang berbeda dengan kitab tafsir lainnya. Dalam pembahasannya menggunakan pendekatan bahasa dan sastra. Hal

⁹ M QuraishShihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 588.

¹⁰ Yusran, “Amal Saleh: Doktrin Teologi dan Sikap Sosial”, *Jurnal Al-Adyaan*, Volume I, Nomor 2 (Desember 2015), 127.

¹¹ Abu al-Qasim Mahmud bin Umar al-Khawarismi az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kassyāf* (Bairut: Dār Al-Ma’rifah, 2009), 62.

ini yang menjadi asumsi dasar dalam mengkaji amal saleh untuk menemukan maknanya dilihat dari segi bahasa terutama dari segi semantiknya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk term '*amal ṣāliḥ*' dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran az-Zamakhsyari tentang amal saleh dalam tafsir *al-Kassiyāf*?
3. Bagaimana analisis semantik '*amal ṣāliḥ*' dalam tafsir *al-Kassiyāf*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk term '*amal ṣāliḥ*' dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui penafsiran Az-Zamakhsyari tentang '*amal ṣāliḥ*' dalam tafsir *al-Kassiyāf*.
3. Untuk mengetahui analisis semantik '*amal ṣāliḥ*' dalam tafsir *al-Kassiyāf*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dalam bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu Al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini minimal bisa dijadikan tolok ukur penelitian tentang makna '*amal ṣāliḥ*' dalam Al-Qur'an berdasarkan aspek analisis semantik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat diperlukan untuk memahami suatu penelitian dan untuk menghindari kesamaan persepsi dan pemaknaan yang berbeda, maka berdasarkan judul penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah-istilah penting dalam penelitian ini.

1. Amal saleh

Amal saleh adalah sebuah istilah yang terdiri dari dua kata yaitu ‘amal dan *ṣālih*. Kata ‘amal banyak disebutkan dalam Al-Qur’andan sangat populer dalam bahasa sehari-hari. Adapun yang dimaksud dengan amal adalah segala bentuk perbuatan yang dilakukan dengan sengaja.¹² Dalam Kamus Bahasa Indonesia, amal adalah perbuatan baik yang mendatangkan pahala menurut ajaran agama Islam.¹³ Sedangkan kata *ṣālih* dipahami dalam arti baik, serasi, atau bermanfaat dan tidak rusak.¹⁴ Dengan demikian, amal saleh adalah perbuatan yang dapat memberikan manfaat, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

2. Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah *kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dalam bentuk bahasa Arab dengan perantaraan Malaikat Jibril, dinukilkan kepada kita secara *mutawātir*,¹⁵ diawali dengan *surah Al-Fātiḥah* dan diakhiri dengan *surah an-Nās*, serta ditulis dalam bentuk *mushaf*, dan yang membacanya mengandung ibadah.¹⁶

3. Kajian

Kajian dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan hasil mengkaji.¹⁷ Artinya, kajian adalah hasil atau produk dari sebuah analisa atau penelitian. Dalam penelitian ini, ranah kajiannya adalah kitab tafsir *al-Kassiyāf* karya Az-Zamakhsyari.

4. Tafsir

¹²Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur’an*, 22.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 46.

¹⁴Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 7, 718.

¹⁵ Dinukilkan secara *mutawātir*, artinya Al-Qur’an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk bersepakat dusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita. Lihat Anshori, *Ulumul Qur’an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 19.

¹⁶Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur’an* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 25.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 604.

Tafsir secara *harfiah* berarti menjelaskan, menerangkan, mengomentari; atau klarifikasi, eksplanasi, interpretasi, dan ilustrasi. Sedangkan menurut istilah, tafsirialah pemahaman secara komprehensif tentang kitab Allah (Al-Qur'an) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. serta menjelaskan makna yang dalam, menggali hukum-hukumnya, mengambil hikmah dan pelajaran darinya. Tafsir disebut juga dengan ilmu penelitian Al-Qur'an.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka definisi oprasional dari judul penelitian ini adalah sebuah gambaran yang bersifat umum dan komprehenship mengenai pengungkapan amal saleh dalam Al-Qur'an persepektif tafsir az-Zamakhsyari. Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna '*amal ṣāliḥ*' dan pengungkapannya dalam Al-Qur'an persepektif tafsir *al-Kassyāf*. Artinya penelitian ini mengarah pada suatu upaya dalam menggali, menyingkap dan mengungkapkan suatu penafsiran terhadap petunjuk-petunjuk Al-Qur'an mengenai amal saleh sebagaimana yang tertuang dalam tafsir *al-Kassyāf*.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu sangat diperlukan mengingat untuk membedakan seatu penelitian dengan penelitian yang lainnya. Setelah penulis kaji dan telaah terdapat beberapa literatur berupa jurnal, skripsi dan disertasi yang juga menjelaskan amal saleh. Literatur-literatur tersebut dijadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Refa Berliansyah Firdaus, 2022 dengan judul "Amal Saleh dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir *Ibnu Kasir* dan Tafsir *Aṭ-Ṭabarī*". Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan menggunakan pendekatan tafsir *maudu'i* (tematik). Hasil dari

¹⁸Thalhas, *Tafsir Pasē: Kajian Surah Al-Fatihah dan Surah-surah dalam Juz 'Amma: Paradigma Baru* (Jakarta: Bale Kajian Tafsir Alquran Pasē, 2001),11.

penelitian ini menunjukkan bahwa amal saleh mempunyai pengertian yang luar baik yang berhubungan dengan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri, dan alam semesta. Dan bentuk amal saleh dapat berupa pikiran, tenaga, dan pemberian harta benda. Ada pula yang berupa ucapan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti amal saleh dalam Al-Qur'an, hanya saja penelitian ini difokuskan pada kajian tafsir *Ibnu Kasir* dan *Aṭ-Ṭabarī* dengan pendekatan tafsir tematik, sedangkan penelitian penulis difokuskan pada kajian tafsir *al-Kassiyāf* dengan pendekatan semantik.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Yusran dengan judul “Amal Saleh: Doktrin Teologi dan Sikap Sosial” dalam jurnal *Al-Adyaan*, Volume 1 No. 2, Desember 2015. Penelitian ini dilakukan untuk menelusuri konsepsi amal saleh yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai konsep teologis yang memadukan antara agama dan urusan-urusan sosial-politik kemasyarakatan. Dalam jurnal ini disebutkan bahwa terdapat fakta historis dari sejumlah formulasi teologis yang hadir dalam sejarah politik Islam, banyak yang telah memisahkan keduanya secara dikotomik, dan akhirnya menciptakan situasi keagamaan yang bersifat mengekang dan menciptakan kemunduran umat secara sosial. Dari sini sudah sangat jelas perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis di mana penelitian ini menjelaskan amal saleh secara konseptual yang berasaskan kepada manfaat bagi kehidupan sosial, sebagai konsekuensi dari perpaduan agama (iman) dan urusan sosial-politik kemasyarakatan. Adapun penelitian penulis mengkaji konsep amal saleh dalam tafsir *al-Kassiyāf* dengan menggunakan pendekatan semantik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fuad Dwi Putra, 2018 dengan judul “Kriteria Amal Saleh dalam Al-Qur’an”. Dalam penelitian ini menjelaskan kriteria-kriteria suatu perbuatan agar bisa disebut sebagai perbuatan amal saleh. Penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu’i dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan kata saleh. Hasil dalam penelitian ini terdapat tiga kriteria amal saleh; 1. Berdasarkan perintah dari Allah swt, 2. Berdasarkan tanggung jawab, 3. Berdasarkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis hanya saja bedanya penelitian ini menfokuskan pada penafsiran Qurasy Shihab dan Sayyid Qutb, sedangkan penelitian penulis lebih menfokuskan pada penafsiran Az-Zamakhsyari dalam tafsir *al-Kassyāf* mengenai makna amal saleh.
4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Sulkifli dengan judul “Penafsiran Az-Zamakhsyari terhadap Ayat-ayat *Mutasyabihat* dalam Tafsir *Al-Kassyāf*” dalam jurnal *Al Mustla: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* Volume 2 No. 1, Juni 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Ayat mutasyabih ialah ayat yang belum jelas atau samar penunjukannya disebabkan oleh lafal atau makna, atau disebabkan keduanya lafal dan makna. 2) Az-Zamakhsyari mengakui eksistensi ayat-ayat mutasyabihat di dalam Al-Qur’an. 3) Az-Zamakhsyari menjelaskan makna sebagian ayat-ayat munqhati’ah dan tidak sebagiannya. Ia menjelaskan sebagian ayat-ayat *tajassum* dan tidak menjelaskannya. Penelitian ini jauh sangat berbeda dengan penelitian penulis, yaitu penelitian ini menjelaskan penefsiran az-Zamakhsyari tentang ayat-ayat *mutasyabihat* dalam tafsir *al-Kassyāf* sedangkan penelitian penulis berupaya menjelaskan penafsiran az-Zamakhsyari tentang amal saleh dalam tafsir *al-Kassyāf*.

5. Artikel jurnal yang ditulis Dindin Moh. Saepudin Dkk dengan judul “Iman dan Amal Saleh dalam Al-Qur’an (Studi Kajian Semantik)” dalam jurnal *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* Volume 2 No. 1, Juni 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana iman dan amal saleh dalam Al-Qur’an dengan pendekatan semantik Tosihiko Izutsu. Jenis penelitian ini yaitu kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa iman dan amal saleh dalam Al-Qur’an saling berkaitan antara satu dan lainnya, jika amal saleh disebutkan tanpa iman maka tidak akan berguna walaupun itu perbuatan baik, tidak akan mendapatkan pahala. Sebaliknya meskipun perbuatan itu kecil tetapi dengan iman maka, akan mendapatkan pahala. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan semantik Tosihiko Izutsu. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji iman dan amal saleh dalam Al-Qur’an secara umum, sedangkan penelitian penulis mengkaji amal saleh dalam kitab tafsir *al-Kassyāf*.

G. Kajian Pustaka

1. Semantik Al-Qur’an

Semantik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semantikos* yang mengandung arti *to signify* berarti memaknai.¹⁹ Atau dapat pula berasal dari kata *sema* yang berarti tanda atau lambang.²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, semantik diartikan sebagai ilmu tentang makna kata dan kalimat; pengetahuan

¹⁹ Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna* (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2008), 15.

²⁰ Abdul Chair, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 2.

mengenai seluk beluk dan pergeseran makna kata.²¹ Di samping kata makna juga ada kata arti dan erti, namun dalam studi semantik dari linguistik Indonesia pilihan istilah jatuh pada kata makna, bukan pada kata arti atau erti.²² Secara etimologi semantik dapat diartikan dengan ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata, begitu luasnya sehingga hampir apa saja yang mungkin dianggap memiliki makna merupakan objek semantik.²³

Semantik sebagai salah satu bagian dari linguistik, seperti halnya bunyi dan tata bahasa, ia menduduki tingkatan tertentu. Komponen bunyi umumnya menduduki tingkatan pertama, tata bahasa pada tingkatan kedua dan komponen makna menduduki tingkatan ketiga. Hubungan ketiga komponen ini sesuai dengan kenyataan bahwa bahasa itu sendiri terdiri dari bunyi, lambang dan makna.²⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa semantik merupakan istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna. Istilah ini digunakan oleh pakar bahasa untuk menyebut bagian ilmu bahasa yang khusus mempelajari tentang makna.

Secara umum semantik berbeda dengan semantik Al-Qur'an dalam hal objeknya. Semantik objeknya ialah bahasa sedangkan semantik Al-Qur'an objeknya ialah Al-Qur'an yang diyakini sakralitasnya oleh umat Islam. Kajian Izutsu didasarkan pada sejarah nyata kesadaran masyarakat terhadap turunnya Al-Qur'an melalui analisa lingkup bahasa Arab dengan memaparkan bagaimana

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 850.

²² Ajiz Fachrurrozi, *Memahami Ajaran Pokok Islam dalam Al-Qur'an Melalui Kajian Semantik* (Jakarta: PT. Pustaka al-Husna Baru, 2004), 8.

²³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia; Perdekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein, et al. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 2.

²⁴ Fachrurrozi, *Memahami Ajaran Pokok Islam dalam Al-Qur'an Melalui Kajian Semantik*, 7.

filologi, akustik, psikologi, sosiologi, sejarah yang mendasari terbentuknya suatu jaringan makna yang tidak terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain.²⁵

Pendekatan semantik dalam penafsiran kontemporer menjadi hal baru terhadap pengungkapan makna-makna Al-Qur'an. Kajian utama penafsiran kontemporer ialah kata-kata tertentu (*key words*) yang dianggap penting dalam konsep Islam ataupun permasalahan-permasalahan baru yang diperlukan jawaban secara cepat dan komprehensif. Salah satu kelebihan penggunaan semantik untuk mengungkap maksud ayat Al-Qur'an ialah dapat memahami makna ditinjau dari penggunaan bahasa tersebut, berdasarkan waktu dan penggunaan bahasa. Terlebih lagi mengonsentrasikan pada kata-kata tertentu secara komprehensif, serta mampu menemukan hubungan makna kata yang satu dengan yang lainnya.

Salah satu tokoh yang memperkenalkan semantik Al-Qur'an ialah Toshiko Izutsu dengan teori semantik Al-Qur'an. Dia merupakan penggagas teori semantik pada Al-Qur'an. Sebelumnya para peneliti Al-Qur'an di Barat belum pernah menggunakan teori Semantik pada Al-Qur'an. Pendekatan semantik yang dilakukan oleh Toshihiko Izutsu merupakan pendekatan baru dalam memahami Islam secara kebahasaan yang dilakukan oleh orang non-muslim. Sehingga beberapa umat Islam menerima penjelasan Toshiko Izutsu mengenai maksud lafaz-lafaz dalam ayat Al-Qur'an. Terlebih lagi dia mampu

²⁵ Mustofa Umar, "Konsep Kufur dalam Al-Qur'an dan Poyeksinya terhadap Teks Hadis", *Jurnal al-Risalah*, Volume 12, No 1 (Mei 2012),45.

menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Jepang secara akurat yang digunakan umat Islam di Jepang pada waktu itu.²⁶

Menurut Toshihiko Izutsu Semantik Al-Qur'an ialah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada konsep *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi yang lebih penting lagi pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Semantik dalam pengertian ini adalah kajian tentang sifat dan struktur pandangan dunia (*world view*) suatu bangsa pada saat sekarang atau pada periode sejarahnya yang signifikan dengan analisis metodologis terhadap konsep-konsep pokok yang telah dihasilkan oleh bahasa tersebut.²⁷

2. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar adalah makna yang melekat pada kata itu sendiri dan selalu terbawa di manapun kata itu diletakkan baik makna di dalam Al-Qur'an maupun di luar Al-Qur'an.²⁸ Makna ini lebih dikenal dengan makna asli dari sebuah kata. Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, atau dengan kata lain makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat di mana kata tersebut diletakkan.²⁹ Dan untuk mendapatkan makna relasional maka dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

²⁶ Faisal Hidayah, Hasan Menurut Toshiko Izutsu dalam Buku *ethico-relegious concept in the Qur'an*(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), 21.

²⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, 3.

²⁸ Ibid, 11.

²⁹ Nailur Rahman, "Konsep *Salam* dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 43.

- a. Analisis sintagmatik, yaitu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.³⁰
- b. Analisis paradigmatis, yaitu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip (sinonim) atau berlawanan (antonim).³¹

3. Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik merupakan aspek yang tidak berubah dari konsep atau kata, dalam pengertian sistem kata bersifat statis. Sedangkan aspek diakronik adalah pandangan terhadap bahasa, yang pada prinsipnya menitikberatkan pada unsur waktu. Sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas. Dalam hal ini Toshihiko Izutsu membagi menjadi tiga periode yaitu *pra Qur'anik*, *Qur'anik*, dan *pasca Qur'anik*.³²

Untuk mengetahui makna sinkronik dan diakronik dalam kosakata yang digunakan Al-Qur'an, terutama di masa *praQur'anik* dapat menggunakan syair-syair atau ungkapan yang biasa digunakan orang Arab yang tersebar dalam kitab-kitab syair maupun melalui kamus-kamus. Sedangkan untuk masa *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik* kita dapat menggunakan kitab-kitab *asbab al-nuzul*, tafsir dan literatur Islam lain seperti fikih, teologi dan lain sebagainya.

4. *Weltanschauung*

Weltanschauung merupakan langkah terakhir dan paling utama dari metode semantik Toshihiko Izutsu. *Weltanschauung* adalah pandangan dunia masyarakat yang

³⁰ Ibid.

³¹ Zunaidi Nur, "Konsep *Salam* dalam Al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 64.

³² Nailur Rahman, "Konsep *Salam* dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu", 43.

menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi yang penting lagi sebagai pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.³³

³³Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*,3.